

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Kepuasan Pernikahan

Menurut Fowers dan Olson, dikutip dari Ulfah, kepuasan pernikahan adalah perspektif pribadi mengenai hal-hal seputar pernikahan pasangan suami istri yang bahagia dan puas dalam menjalani kehidupan pernikahannya, mulai dari hubungan keduanya hingga interaksi dengan pihak lain dan bahkan penyelesaian masalah bersama.²⁷

Hurlock memaparkan bahwa kepuasan dalam perkawinan merupakan tingkat keberhasilan suami istri dalam menyesuaikan diri dan menghadapi setiap permasalahan dalam rumah tangga.²⁸ Kepuasan pernikahan menurut Clayton merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan. Evaluasi tersebut bersifat dari dalam diri seseorang (subyektif) dan memiliki tingkatan lebih khusus dibanding perasaan kebahagiaan pernikahan.²⁹

Walgito mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan keadaan individu yang ingin dilindungi, mendapat kasih sayang, rasa aman, dan dihargai sehingga individu akan merasa senang

²⁷ Ulfah Trijayanti, Gianti GunawaN, dkk. *Diseminasi Penelitian Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)

²⁸ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1980).

²⁹ Clayton, P. R. *The Family Marriage and Social Change*. (Washington DC: Health and Company, 1975).

juga tenang, dapat saling melindungi, serta mampu mencurahkan segala isi hati kepada pasangan.³⁰

Menurut Afdal, kepuasan pernikahan adalah gambaran kondisi mental dan penilaian yang subjektif dari pasangan suami istri dalam mengevaluasi pernikahannya serta keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan, harapan, dan tujuan sehingga memiliki perasaan bahagia, puas, menyenangkan terhadap pernikahan yang didasari oleh faktor internal dan eksternal antar individu yang akan mempengaruhi kualitas dari interaksi di dalam pernikahan yang dijalani antara suami dan istri.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian, kepuasan pernikahan adalah keadaan dimana suami dan istri merasa bahagia dengan kehidupan pernikahannya. Kepuasan pernikahan dihasilkan dari sebuah hubungan yang dimana keuntungan yang diperoleh lebih besar dari kerugian dilihat dari cara menghadapi sebuah permasalahan dalam hubungan pernikahan.

2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Menurut Olson & Olson, terdapat lima aspek yang paling menonjol dari sepuluh aspek kepuasan pernikahan ini adalah Komunikasi, Fleksibilitas, Kedekatan, Kecocokan Kepribadian serta Resolusi Konflik, sebagai berikut :³²

³⁰ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)

³¹ Afdal, dkk. *Kepuasan Pernikahan (Kajian Teoritis Awal dan Peran Konselor dalam Kehidupan Rumah Tangga)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), hlm 55

³² Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2018) hlm 11

a. Komunikasi

Sebagian besar hal lain dalam suatu hubungan bergantung pada kemampuan pasangan untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini termasuk gaya, pola, dan keterampilan pasangan ketika berdiskusi juga pengambilan keputusan tentang uang, anak, karier, agama, perasaan, keinginan, dan kebutuhan pasangan itu sendiri.

Gaya komunikasi negatif adalah penyebab umum kesalahpahaman dalam interaksi interpersonal seperti pemilihan kata yang kurang tepat, tidak memperhatikan intonasi ketika berbicara dengan lawan bicara, dan penekanan pada kata yang berbeda, meski dalam kalimat yang sama dapat menimbulkan respon yang berbeda pasangan.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas berkaitan dengan tugas dan peran yang muncul dalam relasi suami istri (*Role Relationship*).

c. Kedekatan

Pentingnya kedekatan dan kebersamaan tidak mengharuskan pasangan untuk selalu bersama sama melainkan ditunjukkan melalui tindakan seperti sikap untuk saling mendukung, menghabiskan waktu luang bersama, dan mengungkapkan perasaan intim secara emosional. Pasangan yang tampaknya tidak dapat menyeimbangkan antara keterpisahan dan kedekatan akan mengalami kesulitan.

d. Kecocokan Kepribadian

Ketika dua orang cocok secara psikologis, mereka tidak bereaksi negatif terhadap sifat atau perilaku pribadi pasangan yang lainnya. Kesamaan dalam minat dan karakter bukanlah prediktor yang dalam menentukan kecocokan kepribadian antar pasangan.

Selama orang bisa menerima dan menghargai satu sama lain, perbedaan sifat dan kesenangan tidak akan menjadi masalah. Kepuasan yang dialami masing-masing individu dapat ditingkatkan dengan penerimaan mereka terhadap sifat-sifat pasangan satu sama lain.

e. Resolusi Konflik

Sikap, emosi, dan pandangan pribadi tentang terjadinya dan penyelesaian perselisihan dalam hubungan berpasangan semuanya berperan dalam proses penyelesaian konflik. Dalam mengakhiri pertengkaran pasangan, perlu adanya strategi dan proses, hal ini termasuk keterbukaan pasangan guna mengenali dan menyelesaikan masalah.

Strategi dalam resolusi konflik pasangan dibedakan menjadi dua, yaitu destruktif dan konstruktif. Menyalahkan individu dan mengungkit-ungkit kesalahan masa lalu adalah dua cara yang dapat menggagalkan upaya untuk menyelesaikan masalah. Berikut resolusi konflik yang konstruktif dapat dilakukan dengan :

- 1) Menentukan pokok permasalahan
- 2) Mendiskusikan sumbangan masing masing pada permasalahan yang muncul.
- 3) Mendiskusikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Menentukan dan menghargai peran masing-masing terhadap menyelesaikan masalah.

Dari pemaparan aspek di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor utama yang berkontribusi pada pernikahan yang bahagia atau kepuasan pernikahan, yaitu saling menghormati gaya komunikasi unik satu sama lain, pemecahan masalah yang efektif, manajemen keuangan yang sehat, mampu merefleksikan kegiatan bersama, memperhatikan emosi satu sama lain, pemerataan tanggung jawab dalam pembagian tugas rumah tangga.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Terdapat faktor faktor yang dapat meningkatkan kepuasan, salah satunya Sprunt dan Howes mengemukakan, yaitu :³³

- a. Kesetaraan
- b. Timbal balik hubungan
- c. Saling memberi dan menerima
- d. Menjadi saling terlibat dalam urusan karir
- e. Memiliki komitmen yang sama
- f. Terlatih mengambil keputusan yang sama, bahkan berbagi sikap dalam peran seksualitas

³³ Afdal, dkk. *Kepuasan Pernikahan (Kajian Teoritis Awal dan Peran Konselor dalam Kehidupan Rumah Tangga)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), hlm 67

- g. Pada pasangan non tradisional, suami memiliki kepuasan yang lebih tinggi

4. Definisi *Self Disclosure*

Menurut DeVito, *Self Disclosure* adalah semacam pembicaraan di mana kami berbagi detail tentang diri kami sendiri yang biasanya tidak akan kami ceritakan kepada orang lain. Data dikomunikasikan melalui kata-kata, tindakan, dan emosi. Informasi tersembunyi atau pribadi tentang diri sendiri adalah subjek pengungkapan diri, artinya hal itu adalah informasi pribadi yang telah dirahasiakan diri sendiri.³⁴

Pengungkapan diri, menurut Yuliana, adalah bentuk memberikan informasi secara sadar tentang diri sendiri kepada orang yang dianggap penting juga merupakan sebuah seni yang membuat diri hadir dan terlihat agar orang lain dapat memberikan pendapat tentang diri sendiri.³⁵

Menurut Samsinar dan Rusnali, *Self Disclosure* merupakan pernyataan yang tidak disengaja dan menyangkut tentang diri kita baik verbal maupun non verbal yang tidak disadari dan merupakan pengakuan terbuka. Semuanya dapat digolongkan dalam komunikasi pengungkapan diri.³⁶ Sidney Marshall Jourard menyatakan bahwa *Self Disclosure* adalah ekspresi seseorang untuk memberikan informasi pribadi yang bersifat deskriptif, afektif dan evaluatif.³⁷

³⁴ Joseph A. DeVito. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima* (KARISMA Publishing Group. 2018), hlm 64

³⁵ Yuliana Rakhmawati. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris* (Surabaya: CV Putra Media Nusantara. 2019). hlm 146

³⁶ Samsinar dan Nur Aisyah R, *Komunikasi Antarmanusia edisi 1* (Giallorossi Publisher: 2017), hlm 20

³⁷ Ali Nurdin. *Teori Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group. 2020), hlm 125

Menurut Manap Sholihat, pengungkapan diri atau *Self Disclosure* dapat diartikan sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan tersebut dapat mencakup berbagai hal, seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya.³⁸

5. Aspek-aspek *Self Disclosure*

Menurut Waring, Holden & Wesley, terdapat 4 aspek *Self Disclosure* yaitu: hubungan (*relationship*), seks (*sex*), uang (*money*), ketimpangan (*imbalance*):³⁹

- a. Hubungan (*Relationship*) yaitu mengungkapkan secara langsung informasi yang berhubungan langsung dengan pasangan.
- b. Seks (*Sex*) yaitu keterbukaan pikiran dan perasaan pasangan berkaitan secara seksual.
- c. Keuangan (*Money*) mencerminkan keterbukaan pasangan mengenai informasi secara langsung terkait masalah keuangan.
- d. Ketimpangan (*Imbalance*) yaitu tidak adanya hubungan timbal balik dalam pengungkapan sesuatu. Hal ini terjadi ketika satu pihak dalam interaksi mengungkapkan lebih banyak informasi pribadi dibandingkan dengan pihak lainnya.

³⁸ Manap Sholihat, dkk. *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi* (Bandung: Penerbit Rekayasa Sains. 2014) hlm 87

³⁹ Waring, E. M., Holden, R. R., & Wesley, S. "Development of the Marital Self disclosure Questionnaire (MSDQ)". *Journal of Clinical Psychology*, 54 (6), 817-824 (1998).

6. Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Self Disclosure* menurut Devito, yaitu :⁴⁰

- a. Besar kelompok, biasanya pengungkapan diri banyak terjadi dalam ruang lingkup yang kecil terutama yang terdiri dari dua orang karena lebih mudah mengontrol situasi dibandingkan dengan lingkup yang lebih besar jumlahnya.
- b. Perasaan menyukai, umumnya individu membuka diri kepada orang yang disukai dan dipercayai.
- c. Efek Diadik. Individu yang terlibat dalam pengungkapan diri cenderung mengikuti norma resiprok (timbang balik). Efek ini hanya terjadi di antara dua individu, ketika satu individu menceritakan hal pribadi maka individu lain akan melakukan hal yang serupa. Efek ini membuat individu merasa aman dan nyaman yang dapat memperkuat perilaku pengungkapan diri individu itu sendiri. Dalam komunikasi ini, keduanya saling bergantian menjadi komunikator maupun komunikan. Pada umumnya dalam efek ini saling mengharapkan orang lain memperlakukan hal yang sama.
- d. Kompetensi, individu yang kompeten lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada individu yang kurang kompeten. James McCroskey dan Lawrence, yang dikutip oleh Devito, mengungkapkan bahwa mereka yang kompeten juga merasa diri mereka memang lebih kompeten memiliki rasa percaya diri yang diperlukan untuk lebih

⁴⁰ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima* (KARISMA Publishing Group. 2018), hlm 66

- memanfaatkan pengungkapan diri, orang yang kompeten barangkali memiliki lebih banyak hal positif tentang diri mereka sendiri untuk diungkapkan dibandingkan orang yang tidak kompeten.
- e. Kepribadian, Orang-orang dengan kepribadian yang adaptif, sociable, dan ekstrovert lebih mudah melakukan keterbukaan diri dibandingkan introvert yang kurang pandai dalam bergaul dan lebih memilih menutup diri. Kekhawatiran dan kegelisahan introvert dapat meningkatkan potensi keterbukaan diri, namun seringkali sikap yang diambil lebih memilih menghindari kecemasan-kecemasan yang muncul untuk menghadapinya dengan tidak mengungkapkan diri mereka.
 - f. Topik, di awal perkenalan antarindividu akan selalu membicarakan terkait hal-hal yang umum. Namun seiring berjalannya waktu dan meningkatnya frekuensi bertemu akan meningkatkan pula keakraban dan topik bahasan secara lebih mendalam. Tidak mungkin melakukan keakraban secara langsung dengan membahas topik yang berkaitan dengan privasi kepada orang yang baru dikenal, meskipun ada beberapa orang yang memiliki karakter seperti itu. Orang yang baru kenal lebih cenderung membahas sesuatu yang bersifat umum dan berada di sekitar mereka.
 - g. Jenis kelamin, Secara umum berdasarkan penelitian menyatakan bahwa wanita lebih mudah terbuka dibandingkan dengan pria. Namun bukan berarti pria tertutup dan tidak terbuka kepada siapapun. Perbedaannya terletak pada siapa yang dijadikan objek keterbukaan

diri, wanita mudah terbuka dengan orang yang disukai sedangkan pria mudah terbuka dengan orang yang dipercayainya.

7. Pasangan Suami Istri

Pasangan adalah seorang perempuan bagi seorang laki-laki yang merupakan pelengkap bagi yang lain. Dalam hal pernikahan “pasangan” berarti orang yang sah baginya dalam ikatan tersebut, yaitu suami atau istri. Pasangan suami istri adalah penggabungan dua insan dalam ikatan pernikahan untuk menciptakan kebahagiaan dan tujuan utamanya yaitu menghasilkan keturunan dari pasangan itu sendiri.⁴¹

Kata suami-istri mengandung banyak makna yang kadang tidak kita sadari maknanya bagi diri individu. Istri merupakan pasangan dari suami. Sedangkan suami adalah pasangan dari istri. Kata suami dan istri, yang kadang berkembang menjadi pasutri (pasangan suami istri) adalah kata yang tentu saja kita kenal sehari-hari.⁴²

Peran suami dan istri dalam keluarga saling berkaitan dan sama pentingnya. Suami bukan hanya pencari nafkah, tetapi juga mitra hidup yang mendukung. Begitu pula, istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga partner sejati dalam membangun keluarga. Keduanya adalah individu yang setara, namun memiliki peran yang berbeda. Dalam pernikahan, saling memahami dan menghargai adalah kunci untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia.⁴³

⁴¹ Riyadi. Agus.. *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta:Ombak. 2013).

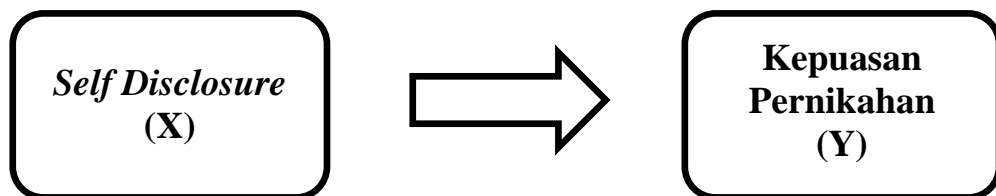
⁴² Liche Seniati Chairy. *Psikologi Suami Istri*. 2005.

⁴³ Chaniago Amran, Y.S. . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia. 2002)

Dapat disimpulkan bahwa suami istri adalah orang yang ditakdirkan untuk bersama oleh Allah SWT, keduanya dapat merasakan cinta kasih karena kebesaran Allah SWT, maka suami istri diharapkan semakin bertakwa dan lincah, hidup mereka penuh dengan cinta dan kasih sayang.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa keterbukaan diri dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu :

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara *Self Disclosure* dengan Kepuasan Pernikahan pasangan suami istri di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
- H_a : Terdapat pengaruh antara *Self Disclosure* dengan Kepuasan Pernikahan pasangan suami istri di Kecamatan Gurah